

# **Pemasangan Feromon Seks Kurangi Populasi Hama Kwangwung pada Kelapa di Desa Wringinanon Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo**

Oleh : Ika Ratmawati, SP  
POPT Muda

## **Pendahuluan**

Kelapa menjadi salah satu tanaman yang banyak tumbuh di Indonesia. Bahkan tanaman nyiur ini, termasuk yang berdaya guna tinggi. Hampir seluruh bagian tanaman memiliki manfaat. Salah satu kendala dalam berbudidaya tanaman kelapa adalah gangguan serangan hama seperti *Oryctes rhinoceros* (kwangwung).

Perkembangan serangan *O. rhinoceros* mengalami fluktuasi dan sulit untuk diprediksi. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai macam pengaruh dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan hama tersebut seperti pengendalian, sarang hama, iklim seperti curah hujan, suhu dan lain-lain. Berdasarkan pelaksanaan PHT ditingkat lapang maka perlu sekali diadakan pemantauan perkembangan OPT. Sedangkan untuk pengendalian yang perlu dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan pemanfaatan feromon seks untuk mengendalikan hama kwangwung.

## ***Oryctes rhinoceros***

*O. rhinoceros* (kwangwung) adalah hama yang sangat merusak tanaman kelapa. Hama ini mempunyai gejala yang sangat khas yaitu adanya guntingan pada daun berbentuk huruf "V". Hama ini mempunyai 4 siklus hidup, yaitu telur (14 hari), larva (5-6 bulan), pupa (20 hari) dan imago (3 minggu). Dari keempat siklus, maka stadia imago adalah yang paling merusak. Imago dapat berpindah tempat hingga sejauh 9 km dan hidup selama 3 – 5 bulan. Serangan hama ini semakin diperparah dengan adanya serangan hama sekunder yaitu kumbang sagu (*Rhynchophorus ferrigenus*). Imago *O. rhinoceros* menyerang pucuk dan pangkal daun muda yang belum membuka, sehingga merusak jaringan aktif (meristem) untuk pertumbuhan kelapa.

Keganasan serangan hama kwangwung (*O. rhinoceros*) memang cukup meresahkan masyarakat perkebunan kelapa khususnya petani kelapa. Larva kwangwung hidup di tumpukan jerami dan tumpukan ampas tebu. Hal ini menjadi

masuk akal bila serangan keganasan hama kwangwung lebih cepat dari pada daerah di Jawa Timur. Imago kwangwung menyerang hampir di seluruh pertanaman kelapa di Indonesia dan dikenal sebagai salah satu hama yang paling merusak. Serangan kwangwung ini dapat terjadi saat tanaman belum menghasilkan maupun setelah tanaman menghasilkan. Imago menyerang pucuk dan pangkal daun muda yang belum membuka sehingga merusak jaringan aktif (meristem) untuk pertumbuhan kelapa dengan gejala khas pada daun membentuk huruf V. Pada tanaman muda berumur 2 tahun atau kurang, kwangwung dapat merusak titik tumbuh dan menyebabkan tanaman mati. Pada dasarnya kwangwung bukan termasuk hama yang mematikan pohon kelapa, namun kwangwung dapat menggerek daun kelapa hingga janur seperti memotong.

### **Pengendalian Hama Kwangwung**

Upaya pengendalian kwangwung terdapat beberapa cara pengendalian yang bisa dilakukan antara lain: identifikasi sarang perkembangbiakan. Perlu dilakukan inventarisasi dan pendataan terhadap jenis, jumlah, luasan sarang serta lokasi sarang yang memungkinkan digunakan sebagai tempat perkembangbiakan hama kwangwung

#### **1. Studi Dinamika Populasi**

Perlu dilakukan pengamatan yang baik agar dapat diperoleh informasi tentang populasi hama kwangwung sehingga dapat menggambarkan keadaan/ hubungan antara waktu, tempat dan stadia apa yang paling dominan dari hama tersebut.

#### **2. Pemahaman Perilaku Hama**

Harus diketahui bahwa imago hama kwangwung meletakkan telur di sarang - sarang perkembangbiakan seperti di tumpukan jerami, ampas tebu, kotoran ternak, sisa gergajian kayu, sampah rumah tangga, dan tunggul kelapa yang sudah lapuk. Bahan - bahan tanaman tersebut jika sudah mengalami dekomposisi/ pelapukan akan menjadi bahan organik yang cukup baik dan menjadi bahan pakan bagi perkembangan larva - larva hama kwangwung. Upaya mengurangi jumlah sarang akan dapat memperkecil perkembangan hama kwangwung.

#### **3. Monitoring dan Pengamatan**

Kegiatan monitoring dan pengamatan harus diintensifkan atau ditingkatkan kembali baik dilakukan petugas maupun petani dengan memberikan petunjuk praktis mengenai cara-cara menemukan imago, telur, larva, pupa, serta kapan/ waktu

menemukan setiap stadia tersebut serta berada dimana stadia tersebut berada. Pemahaman perilaku morfologi dan dinamika populasi hama sangatlah diperlukan

#### 4. Mengurangi Populasi Hama

- Eradikasi Sarang

Dapat dilakukan penebangan tunggul-tunggul kelapa yang kondisinya sudah lapuk dan kemungkinan digunakan sebagai sarang perkembangbiakan kwangwung. Perlu dilakukan inventarisasi dan pendataan terhadap sarang-sarang dan pemanfaatannya secara terencana terhadap bahan-bahan organik tersebut atau sisa-sisa limbah tersebut baik untuk pupuk kompos.

- Eradikasi Telur, Larva, Pupa, dan Imago

Pemusnahan stadia telur, larva, dan pupa serta imago dapat dilakukan dengan cara pencarian dan pengumpulan semua stadia tersebut melalui pembongkaran sarang-sarang perkembangbiakan dan Trapping yang dilakukan secara kontinyu. Dapat melibatkan petugas dan petani dengan pemberian insentif pembelian telur, larva, pupa, maupun imago yang ditemukan atau partisipasi secara swadaya.

### **Pemanfaatan Feromon Seks Kwangwung**

Pemasangan perangkap hama kwangwung dengan menggunakan feromon yang merupakan senyawa sintesis yang baunya mirip dengan zat yang dikeluarkan hama kwangwung saat, mengundang kawannya untuk makan atau untuk kawin. Alat itu tidak memakai obat-obatan, dalam arti untuk mematikan insektanya. Prinsip perangkat ini memasang feromon supaya hama datang ke situ. Kalau datang, dia akan terperangkap dan kita tinggal matikan saja pakai palu atau apa, atau mati sendiri tanpa diberi obat. Metode pengendalian hama kwangwung dengan memasang alat perangkap yang dilakukan secara rutin, dampaknya akan mampu menurunkan populasi hamanya. Sehingga tingkat kerusakan pohon kelapa tidak separah seperti sekarang ini. Prinsip kerja perangkap feromon seks ini dikembangkan proto type perangkap hama dengan menyuruh untuk keluar, kemudian kita arahkan disuatu tempat yang disitu dipasang perangkap. Penggunaan peralatan ini, harus berlangsung terus menerus dan konsisten dilakukan terutama didaerah-daerah sentra kelapa.

Untuk menghilangkan hama kwangwung yang mengganggu tanaman kelapa, tidak mungkin. Karena hama ini ada terus menerus dilapangan. Tapi yang terpenting jangan sampai secara ekonomi, kehadirannya merusak dan merugikan. Untuk

membuat 1 unit alat perangkap hama kwangwung sederhana tapi efektif ini, hanya cukup keluar ongkos sekitar Rp. 25ribu. Karena membutuhkan ember plastik dengan penutup yang sudah di beri lobang untuk pintu masuk hama kwangwung. Sedang untuk senyawa sintetis feromonnya, saat ini masih diusahakan agar petani dapat membelinya dengan harga terjangkau.

### Langkah-Langkah Pemasangan Feromon Seks

1. Siapkan timba yang berukuran sedang buat lubang bulat dengan diameter  $\pm$  5 cm sebanyak 9 buah (5 di tutup dan 4 di samping)
2. Buat lubang kecil pada bagian bawah timba untuk membuang air apabila ada hujan cukup 4 buah saja berukuran kecil
3. Letakkan feromon berada di tengah timba secara menggantung
4. Usahakan penutup timba diberi pengait agar tidak mudah lepas dan bisa dibuka ditutup dengan mudah
5. Letakkan di lahan tanaman kelapa dengan cara di pasang pada pohon kelapa dengan ketinggian sekitar 3-4 m dari bawah



Gambar. Langkah-langkah pemasangan feromon seks pada tanaman kelapa

## Feromon Seks Kwangwung

Di kelompok tani Tani Makmur Desa Wringinanom Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo telah dilaksanakan kegiatan gerakan pengendalian hama kwangwung salah satunya dengan metode pengendalian dengan menggunakan



feromon seks. Feromon seks merupakan agregat yang bisa digunakan untuk menarik perhatian kumbang tanduk agar masuk ke perangkap. Untuk penerapannya, kebanyakan petani memilih meletakkan sebuah perangkap feromon ini di setiap satu hektar lahan. Pada dasarnya perangkap ini berbentuk jebakan dengan

kantong yang tersembunyi. Kumbang-kumbang yang merasa tertarik akan masuk ke dalam kantong dan tidak dapat keluar lagi. Pengendalian memakai feromon dinilai merupakan metode yang paling efektif sampai saat ini karena mudah dalam penerapannya dan harganya pun murah sekitar Rp 50.000 per kemasan. Semoga bermanfaat.

## Referensi

Luhukay R dkk, 2016. Uji Efektivitas Beberapa Jenis Perangkap Terhadap Kumbang Tanduk (*Oryctes Rhinoceros* L.) (Coleoptera; Scarabaeidae) Effectivity Of Some Types Of Traps On The Horn Beetle (*Oryctes Rhinoceros* L.) (Coleoptera: Scarabaeidae). Agroekoteknologi. Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian, Universitas Ambon.